

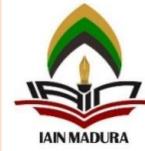


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.11737



**Wujud Satuan Ekspresi Populer pada Wacana
Berita Online di Era Teknologi**

Arinal Hasanah*, Tommi Yuniawan, Imam Baehaqie*****

* Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang

** Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang

*** Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Alamat surel: arinalhasanah@students.unnes.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
satuan ekspresi;
wacana berita;
Teknologi.

Banyaknya anak remaja yang yang tidak dapat terlepas dari teknologi tersebut membuat para portal online news bermunculan dengan menyajikan beragam topik berita dalam kehidupan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan makna satuan ekspresi populer pada wacana berita online portal Hipwee.com di era teknologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu memaparkan bagaimana bentuk satuan ekspresi populer pada wacana berita online di era teknologi khususnya portal Hipwee.com. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan wujud satuan ekspresi populer atau bahasa gaul dalam wacana berita online Hipwee.com yang diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi lima pola, yaitu (1) singkatan; (2) akronim; (3) kata yang mengalami kliping; (4) kata yang berasal dari bahasa asing atau daerah; dan (5) pembentukan kata baru. Sedangkan orientasi portal Hipwee.com menggunakan bahasa gaul adalah untuk merangkul dan menarik minat pembaca milenial.

Abstract

Keywords:
Units of expression;
News discourse;
Technology.

The large number of teenagers who cannot be separated from technology has made online news portals emerge by presenting various news topics in teenagers' lives. This research aims to determine the form and meaning of popular expression units in the online news discourse of the Hipwee.com portal in the technological era. This research uses a qualitative descriptive method, namely explaining the form of popular expression units in online news discourse in the technological era, especially the Hipwee.com portal. In this research, researchers found forms of popular expression units or slang in Hipwee.com's online news discourse which were classified or grouped into five patterns, namely (1) abbreviations; (2) acronyms; (3) words experiencing clipping; (4) words originating from foreign or regional languages; and (5) formation of new words. Meanwhile, the orientation of the Hipwee.com portal in using slang is to embrace and attract the interest of millennial readers.

Terkirim : 7 November 2023; Revisi: 7 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt IV
Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan dasar yang tidak dapat terpisahkan dengan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari (Dahlan, 2008). Bahasa merupakan salah satu komunikasi yang paling efektif lantaran dengan menggunakan bahasa maka seseorang dapat saling bertukar pikiran serta pengalaman antara satu sama yang lain (Mailani *et al.*, 2022). Dalam praktek penggunaannya, akan ada sebuah makna dari setiap tuturan sebagai output, sehingga perlu sekali memperhatikan bahasa yang akan digunakan. Hal ini tentunya bertujuan agar informasi yang tergantung dalam sebuah tuturan dapat tersampaikan dengan mudah kepada mitra tutur yang dituju. Pernyataan ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh (Farida, 2019).

Sebagaimana yang terjadi di sekitar bahwa masyarakat sebagai pengguna bahasa yang bersifat hidup dan dinamis. Hal ini tentu menjadi alasan yang kuat bahwa bahasa tersebut sebenarnya merupakan suatu ekspresi sosial yang dapat mewakili manusia dalam mengekspresikan kebutuhannya. Pernyataan ini hampir sama dengan pendapat Kartomihardjo yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan (Iswatiningsih and Pangesti, 2021). Sehingga secara tidak langsung *output* dari bahasa tersebut tergantung dari konteks para penggunaannya. Bahasa secara umum terdiri dari dua ragam, yaitu ragam tulis dan ragam lisan (Syahputra, 2022). Perbedaan antara keduanya terletak pada peristiwa bahasanya tersebut. Apabila ragam lisan, maka penutur dan mitra tutur harus saling berhadapan secara langsung, sedangkan ragam tulis tidak perlu berhadapan secara langsung dengan mitra tuturnya.

Perkembangan dunia jurnalistik sangat dipengaruhi perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga menyebabkan persebaran informasi yang begitu cepat tanpa harus berkomunikasi langsung. Sepertihalnya teks berita yang merupakan ragam bahasa tulis, dulunya berbentuk media cetak kini beralih menjadi situs berita daring (Online News). Tak heran apabila internet sudah menjadi salah satu kebutuhan primer bagi sebagian masyarakat khususnya pada golongan remaja. Hal ini dilandaskan pada terintegrasinya tiga unsur komunikasi unik seperti multimedia, interaktif, dan hipertekstual (Suherdiana, 2020). Di Indonesia sendiri, pengguna internet sudah mencapai 196,7 juta, data ini merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) (Anggraeni, Baidlowi and Setyariningsih, 2021).

Banyaknya anak remaja yang yang tidak dapat terlepas dari teknologi tersebut membuat para portal *online news* bermunculan dengan menyajikan beragam topik berita dalam kehidupan remaja. Hal itu dilakukan, agar terkesan lebih dekat dengan para pembaca meskipun bahasa yang digunakan juga kurang baku karena menyesuaikan dengan bahasa komunikasi anak remaja saat ini. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan beberapa kalangan kurang mengetahui makna dari tiap bahasa anak remaja yang digunakan. Maka dari itu penelitian ini membahas tentang wujud satuan ekspresi populer pada wacana berita *online* di era teknologi. Salah satu portal yang akan diteliti yaitu Hipwee.com yang merupakan salah satu media digital dengan memuat beragam tulisan inspiratif dan inovatif khusus remaja. Munculnya beberapa istilah baru yang tergolong dalam bahasa populer atau gaul memiliki orientasi negatif dan positif. Salah satu efek positif yang ditimbulkan dengan kehadiran bahasa gaul adalah bahasa ini sangat akrab dengan remaja dan generasi milenial (Oktaviani, 2014).

Menurut (Azizah, 2020) apabila digunakan secara bijak bahasa gaul dapat menjadi sebuah inovasi dan merupakan wujud dari kekayaan bahasa Indonesia.

Perkembangan internet disini semakin meningkat sejak Crystal mempublikasikan pemikirannya tepat pada tahun 2004. Pada tahun 2005 terjadi sebuah perkembangan yang sangat eksploratif dalam dunia teknologi informasi. Produk teknologi tersebut banyak ditemukan, dan populer hingga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap para penggunanya (Rokhman, 2020). Berbanding lurus dengan meningkatnya perkembangan internet dan media sosial, kebutuhan masyarakat akan informasi juga meningkat. Kebutuhan tersebut harus bisa direspon oleh para praktisi industri pemberitaan (Respati, 2014). Sesuai dengan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap aspek semantik yang berkaitan dengan bentuk dan makna satuan ekspresi populer pada wacana berita online di portal Hipwee.com.

METODE

Jika ditinjau dari metode yang digunakan, penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan bagaimana bentuk satuan ekspresi populer pada wacana berita online di era teknologi khususnya portal Hipwee.com. Data temuan pada penelitian ini dihimpun menggunakan metode atau teknik catat. Berikutnya data akan diperoleh dari kumpulan berita portal Hipwee.com dengan beberapa kategori seperti kategori hubungan dan tips yang tayang pada bulan Oktober 2023. Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa berita yang tayang pada dua kategori tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dan makna satuan ekspresi populer pada wacana berita online di portal Hipwee.com.

Analisis data bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pencatatan di berita online portal Hipwee.com. adapun kelebihan dari teknik catat disini yaitu peneliti dapat memiliki konsep terhadap kajian yang akan digunakan. Kegiatan tersebut merupakan sebuah lanjutan dari pencarian data dari sumber tertulis. Data yang diperoleh ini selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan dengan kebutuhan para penulis yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengambilan data selama kurun waktu satu bulan, peneliti menemukan beberapa wujud satuan ekspresi populer yang sangat beragam. Oleh sebab itu, temuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu (1) pola wujud ekspresi populer meliputi kata yang diplesetkan, singkatan dan pemakaian istilah asing; (2) sumber satuan ekspresi populer yang berasal dari bahasa daerah dan bahasa asing; (3) konteks penggunaan satuan ekspresi populer dan (4) tujuan penggunaan bahasa gaul dalam teks berita online Hipwee.com. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Pola Pembentukan Satuan Ekpresi Populer

Dari enam puluh dua temuan wujud ekspresi populer, peneliti mengklasifikasikan temuan tersebut menjadi enam pola pembentukan kata, yakni (1) singkatan; (2) akronim; (3) kata yang mengalami *kliping*; (4) kata yang berasal dari bahasa lokal atau

daerah dan bahasa asing; dan (5) pembentukan kata baru. Berikut penjabaran dari wujud ekspresi populer berdasarkan pola pembentukannya.

Pola Wujud Satuan Ekspresi Populer Berbentuk Singkatan

Abreviasi merupakan pemendekan kata menggunakan metode penggunaan satu fonem baik nantinya pengungkapannya berupa tulisan maupun dilafalkan secara verbal. Adapun paparan data temuan yang termasuk dalam pola pembentukan singkatan adalah sebagai berikut.

Data	Kepanjangan Singkatan	Keterangan Makna
OOTD	<i>Outfit of The Day</i>	Biasanya istilah ini digunakan untuk menye-butkan gaya berpakaian yang sedang digunakan
LDR	<i>Long Distance Relationship</i>	Singkatan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan jarak jauh
PMS	<i>Premenstrual Syndrome</i>	Istilah ini digunakan untuk mengungkapkan gejala fisik dan psikologis yang diderita oleh seorang perempuan sebelum me-masuki masa haid

Tabel 1. Wujud Satuan Ekspresi Populer Berbentuk Singkatan

Pola pembentukan satuan ekspresi populer pada tabel 1 berupa singkatan dari istilah asing (bahasa Inggris). Pada pola singkatan tersebut, istilah yang digunakan disusun berdasarkan fonem awal katanya. Data dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Iswatiningsih dan Pangesti, 2021: 126).

Pola Wujud Satuan Ekspresi Populer Berupa Akronim

Salah satu variasi wujud satuan ekspresi populer adalah pola pembentukan akronim. Proses akronim sebenarnya mempunyai kemiripan dengan konsep penyingkatan, yaitu penggabungan huruf atau suku kata atau unsur lain sehingga membentuk istilah baru yang sesuai dengan kaidah fonotatik dalam bahasa Indonesia. Berikut uraian datanya yang berbentuk tabel.

Data	Kepanjangan Akronim
Alay	Anak layangan
Jaim	Jaga <i>image</i>
Sosmed	Sosial media

Tabel 2. Wujud Satuan Ekspresi Populer Berupa Akronim

Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua data yang termasuk dalam pola pembentukan kata akronim yaitu kata ‘alay’ dalam kalimat “...*pasang nama asli, bukan nama alay*”. Kata tersebut berasal dari kepanjangan ‘anak layangan’ yang mengalami proses akronim dengan mengambil unsur fonem huru awal kata ‘anak’ dan suku pertama kata ‘la-ya-ngan’. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Iswatiningsih and Pangesti, 2021). Penggunaan kata alay biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang dianggap berlebihan, norak, atau kampungan. Konteks kalimat di atas, kata alay digunakan untuk menggambarkan nama lebay atau samaran. Data kedua dari wujud satuan ekspresi populer yang termasuk dalam pola pembentukan akronim adalah kata ‘sosmed’. Sebenarnya ketika dikaji lebih mendalam sesuai dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), kata ‘sosmed’ pola pembentukan persukuannya

tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jika ditinjau persukuan kata *so-si-al* dan *me-dia* maka seharusnya akronim yang tepat untuk menyingkat kata 'sosial media' adalah 'some'. Temuan pada penelitian mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Iswatiningsih and Pangesti (2021) yang menyatakan bahwa munculnya istilah-istilah gaul yang berbentuk akronim ini didasarkan pada kemudahan mengingat atau penggunaannya sehingga muncul istilah seperti 'sosmed'. Walaupun tidak sesuai dengan kaidah yang ada, bentuk akronim di atas sudah menjadi kesepakatan bersama antar penggunanya.

Pola Wujud Satuan Ekspresi Populer Berupa Kata yang Mengalami Kliping

Kliping merupakan pengambilan suku dalam suatu kata yang nantinya hasil dari proses ini akan melahirkan kata baru. Uraian data temuannya yang peneliti sajikan berbentuk tabel dan deskripsi sebagai berikut.

Data	Kalimat	Kata Asal
Seleb	10 foto <i>candid</i> para seleb yang bisa kamu tiru	Selebritas
Nggak	7 fakta kulit bermi-nyak, nggak perlu khawatir dan kesal lagi	Enggak
ngejar	5 Tanda Tepat Kapan Harus Berhenti Ngejar Doi	Mengejar

Tabel 3. Wujud Satuan Ekspresi Populer Berupa Kata yang Mengalami Kliping

Pada temuan data ini, ditemukan teknik pembentukan kata *kliping* mempunyai dua pola. Pola *pertama*, kliping pada suku kata pertama. Contohnya pada kata 'seleb' yang merupakan bagian dari kata 'selebritas' mengalami kliping dan mengambil dua suku pertama dari kata aslinya. Kedua, kliping dilakukan pada dua suku kata yang ada di akhir kalimat. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data yang sesuai dengan pola kedua yaitu kata 'nggak'. Asal kata ini adalah 'enggak' yang berarti 'tidak'. Pada kasus ini, kata enggak di buang unsur fonem kata awalnya sehingga terbentuklah istilah baru yaitu kata 'nggak'.

Pola Wujud Ekspresi Populer yang Berasal dari Bahasa Asing dan Daerah

Wujud satuan ekspresi populer atau bahasa gaul yang bersumber dari bahasa asing. kebanyakan bersumber dari istilah-istilah dalam bahasa Inggris. Berikut adalah data temuan wujud satuan ekspresi populer yang berbentuk tabel.

Data	Kalimat	Keterangan Makna
Bestie	Teman baru rasa <i>bestie</i>	Bermakna sahabat atau teman dekat
Cat lovers	6 penyakit yang ditularkan kucing ke manusia, <i>cat lovers</i> harus waspada nih!	Istilah yang disematkan pada para pecinta kucing
Candid	9 pose foto <i>candid</i> cewek berhijab kekinian	Merupakan salah satu teknik fotografi yang me-ngharuskan orang yang difoto menampilkan eks-presi yang natural
Move-on	Saatnya kamu <i>move-on</i>	Melupakan masa lalu untuk menatap masa depan
Mainstream	Si cowok cuek memang <i>anti-mainstream</i>	Istilah yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang

		aneh dan diluar kebiasaan
<i>Close-up</i>	Teknik <i>close-up</i>	Teknik fotografi yang me-nyorot objek dari bagian atasnya saja
<i>Stylish</i>	Menampilkan sisi <i>stylish</i> dalam dirimu	Penampilan atau gaya yang dapat memikat perhatian orang lain
<i>High angle</i>	Teknik <i>high angle</i> di escalator	Merupakan teknik fotografi yang menyorot objek dari sudut yang tinggi
<i>Screenshot</i>	6 cara <i>screenshot</i> di laptop semua merek & windows	Cuplikan layar
<i>Laundry</i>	Kamu bisa menggunakan jasa <i>laundry</i>	Istilah yang digunakan untuk menyebutkan usaha jasa mencuci baju
<i>Feed</i>	<i>Feed</i> instagrammu nggak kalah sama <i>sosmed influencer</i>	Fitur di aplikasi instagram yang mencakup profil utama akun instagram
<i>Influencer</i>	<i>Feed</i> instagrammu nggak kalah sama <i>sosmed influencer</i>	Istilah yang disematkan pada orang yang mempunyai pengaruh besar di sosial media
<i>Overlight</i>	<i>Overlight</i> bakal bikin tone warna fotomu cenderung merah	Merupakan istilah editing atau pengambilan foto yang menjadikan penca-hayaan yang tinggi seba-gai unsur utamanya
<i>Tone</i>	<i>Overlight</i> bakal bikin tone warna fotomu cenderung merah	jenis atau nama warna yang tercampur dengan unsur warna abu-abu
<i>Guys</i>	Boleh dicoba langsung ya <i>guys</i>	Merupakan nomina yang digunakan untuk menye-butkan teman dekat
<i>Cool</i>	5 cara elegan jadi cowok pendiam yang <i>cool</i>	Merupakan adjektiva yang digunakan untuk meng-gambarkan seseorang yang tampan atau keren
<i>Gaming</i>	9 inspirasi kamar <i>gaming</i>	Ruangan yang digunakan untuk bermain game
<i>Online</i>	Cara perpanjangan SIM secara <i>online</i>	Tindakan atau kegiatan yang ada di dunia maya
<i>Overthinking</i>	Tips atasi <i>overthinking</i> berlebihan agar nggak pusing menjalani hidup	Merupakan tindakan me-mikirkan sesuatu secara berlebihan
<i>Afdol</i>	Hubungan pacaran memang tidak <i>afdol</i> kalau tidak memberi coklat	Istilah yang digunakan untuk menyebutkan sesu-atu yang bagus atau baik
<i>Jutek</i>	Membuat gestur <i>jutek</i>	Galak atau kurang ramah
<i>Ngambek</i>	<i>Ngambek</i> sambil mendumel	Merasa kesal dengan tindakan orang lain

Tabel 4. Wujud Satuan Ekspresi Populer yang Berasal dari Bahasa Asing

Berdasarkan data di atas, umumnya wujud satuan ekspresi populer yang diambil dari istilah atau kata asing kebanyakan berasal dari bahasa Inggris. Akan tetapi dalam penelitian ini ada satu istilah yang diambil dari bahasa Arab, seperti kata 'afdol'. Kata *afdol* dalam bahasa Arab bermakna sangat baik atau sangat bagus. Kata ini biasanya juga digunakan untuk mengungkapkan suatu keharusan atau standar kebiasaan umum. Seperti pada kalimat "*hubungan pacaran memang tidak afdol kalau tidak memberi coklat*", artinya bukan kegiatan pacaran namanya kalau belum memberikan coklat kepada pasangan. Selain bahasa Inggris dan Arab, temuan yang peneliti temukan

berupa kata yang diserap dari istilah bahasa Jawa yaitu kata 'jutek' yang bermakna 'tak acuh' atau 'tidak ramah'.

Temuan menarik lainnya dalam penelitian ini adalah kebanyakan data temuan yang dikumpulkan oleh peneliti berupa istilah-istilah yang ada pada kegiatan fotografi. Seperti kata *candid*, *high angle*, *overlight*, dan *close up*. Keempat istilah tersebut merupakan teknik pengambilan gambar. Penggunaan istilah asing ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia belum ada padanan kata yang baku untuk menyebutkan tindakan-tindakan tersebut. Temuan lainnya yang menarik adalah penggunaan kata *mainstream* dalam kalimat "si cowok cuek memang *anti-mainstream*". Kata *mainstream* dalam kalimat tersebut mempunyai bentuk terikat berupa bahasa Indonesia, yaitu 'anti-mainstream' yang bermakna unik atau diluar kebiasaan.

Pembentukan Kata Baru

Pada pola terakhir ini, peneliti telah menemukan beberapa wujud satuan ekspresi populer yang dikelompokkan dalam kategori kata-kata baru karena tidak bisa diklasifikasikan kedalam beberapa pola di atas. Berikut adalah temuan wujud satuan ekspresi populer bentukan kata baru.

Data	Kalimat	Keterangan makna
Huft	Huft, sulit! cewek itu ribet	Ungkapan kekesalan
ilfil	jaga keselowanmu agar dia nggak malah <i>ilfil</i> duluan	Ungkapan perasaan muak

Tabel 5. Wujud Satuan Ekspresi Populer Bentukan Kata Baru

Konteks Pemakaian Bahasa Gaul dalam Wacana Berita Online

Multilingual yang dimiliki oleh Indonesia berasal dari kemajmukan bahasa daerahnya. Hal inilah yang menjadi sebab munculnya variasi bahasa. Banyaknya variasi bahasa akan menjadi salah satu faktor adanya hambatan komunikasi, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kesepakatan penggunaan satu bahasa saja, dalam konteks ini yang disepakati adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam skala nasional. (Suherdiana, 2020). Bahasa nasional maupun bahasa daerah sebenarnya mempunyai peranannya masing-masing, peranan tersebut termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36. Pasal tersebut berbunyi bahwa bahasa Indonesia berfungsi atau digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan dan sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta bahasa media massa. Walaupun sudah ada undang-undang tentang bahasa, akan tetapi dalam sisi implementasinya masih kurang maksimal.

Pergeseran bahasa merupakan fenomena pergeseran suatu bahasa yang disebabkan oleh bahasa lain (Panuju, 2018). Fenomena ini bisa terjadi ketika pengguna bahasa menggunakan istilah atau kata dari bahasa lain. Umumnya, bahasa tersebut mempunyai sifat dominan atau dengan alasan lainnya. Mudah-mudahan bahasa gaul dapat dimaknai sebagai bahasa yang digunakan oleh penggunanya dalam suatu pergaulan. Istilah ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1980-an. Sesuai dengan pendapat Dara Anindya and Novian Rondang (2021), bahasa gaul merupakan representasi dari suatu istilah atau kata yang mempunyai makna unik, unik, mengalami penyimpangan atau bahkan tidak sesuai dengan arti yang masyhur ketika dipakai oleh sekelompok orang. Sudah bukan rahasia lagi bahwa generasi milenial atau remaja merupakan

sebagian dari kelompok masyarakat yang gemar menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi.

Kemudian yang menjadi pertanyaan sekarang adalah kira-kira faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan bahasa gaul oleh golongan milenial? Penelitian yang ditulis oleh Gusnayetti, (2021) dijabarkan tentang faktor yang mempengaruhi generasi milenial menggunakan bahasa Gaul. Berikut penjelasannya; (1) Bahasa gaul muncul akibat adanya perkembangan internet dan sosial media yang terlalu pesat. Remaja yang merupakan kaum milenial juga ikut mengambil bagian dalam perkembangan bahasa gaul ini, mereka merupakan pelopor dalam pengimplementasian bahasa gaul pada kehidupan sehari-hari. Satu tulisan yang dibagikan ke sosial media oleh seorang remaja mempunyai kesempatan untuk ditiru oleh remaja lain. Contohnya seperti twitter, instagram, dan facebook; (2) lingkungan mengintervensi penggunaan bahasa. Biasanya kaum milenial memiliki kecenderungan untuk meniru dan mengadopsi bahasa yang ada di sekitarnya, biasanya yang sering digunakan itu adalah istilah-istilah asing yang tidak dapat dimengerti oleh orang lintas generasinya.

Dalam literatur lain, terdapat empat faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa gaul oleh pemuda milenial, seperti faktor pertemanan, faktor bahasa sebagai gengsi, faktor bahasa sebagai identitas, dan faktor suasana interaksi (Hardian, 2015).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan wujud satuan ekspresi populer atau bahasa gaul dalam wacana berita online Hipwee.com yang diklasifikasikan atau dikelompokkan menjadi lima pola, yaitu (1) singkatan; (2) akronim; (3) kata yang mengalami kliping; (4) kata yang berasal dari bahasa lokal atau daerah dan bahasa asing; dan (5) pembentukan kata baru. Sedangkan orientasi portal Hipwee.com menggunakan bahasa gaul adalah untuk merangkul dan menarik minat pembaca milenial. Adapun munculnya satuan ekspresi populer dalam portal atau situs berita online karena dua faktor, *pertama*, informasi yang sangat cepat persebarannya sehingga ragam bahasa dari penjuru dunia tidak dapat terbendung untuk dikonsumsi oleh kaum milenial. *Kedua* adanya pengaruh lingkungan sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Y., Baidlowi, I. and Setyariningsih, E. (2021) 'Pengaruh Digital Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian (Studi UMKM Mami Pia & Cookies Gempol Pasuruan)', Universitas Islam Majapahit [Preprint].
- Azizah, A.R. (2020) 'Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja', Jurnal Skripta, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>.
- Dahlan, M.A. (2008) Manusia komunikasi, komunikasi manusia: 75 tahun M. Alwi Dahlan. Penerbit Buku Kompas.
- Dara Anindya, W. and Novian Rondang, V. (2021) 'Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram', Prasasti: Jurnal of Linguistics, 6(1), pp. 120–135.
- Farida, N. (2019) 'Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dan partisipasi dalam perkuliahan dengan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

- Universitas Negeri Malang / Nihayatul Farida - Repositori Universitas Negeri Malang', Universitas Negeri Malang [Preprint]. Available at: <http://repository.um.ac.id/122366/> (Accessed: 6 November 2023).
- Gusnayetti, G. (2021) 'Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia', *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), pp. 275–281. Available at: <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>.
- Hardian, R. (2015) 'Faktor Penyebab Penggunaan Bahasa Gaul (Prokem) pada Remaja (Studi pada Remaja di SMA Gajah Mada Bandar Lampung)', *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* [Preprint].
- Iswatiningsih, D. and Pangesti, F. (2021) 'Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial', 7(2).
- Mailani, O. et al. (2022) 'Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia', *Kampret Journal*, 1(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Oktaviani, F. (2014) 'Hubungan Antara Penggunaan Bahasa Gaul dengan Keterbukaan Komunikasi di Kalangan Siswa', *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 1(1), pp. 57–65.
- Panuju, R. (2018) *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: PERNADAMEDIA GROUP.
- Respati, W. (2014) 'Transformasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia', *Humaniora*, 5(1), pp. 39–51.
- Rokhman, F. (2020) *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suherdiana, D. (2020) *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Syahputra, E., Salmada, D. and Nur Elizanti Purba, K. (2022) 'Perbedaan Makna Bahasa Tulis dan Bahasa Lisan', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), pp. 227–230.